

# Akuntansi Prospektif Untuk Memenuhi Kebutuhan Pemakaian Tentang Informasi Keuangan Masa Depan Dan Tantangan Bagi Profesi Akuntan

Lili Arnita

*e-mail: liliarnita@gmail.com*

Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

## **ABSTRACT**

*Writing is the idea originated from the limitations of conventional financial statements which have the nature of historical cost and simply describe the financial events of the past. With the development needs of users of financial information to predict the financial future will require some information about the company's forecasts or projections will come. Such financial information may be used by the user to guide the decision making favorable economic.*

**Keywords:** *Financial Statements, Accounting perspective, Historical Financial Statements, Financial Projections.*

## **ABSTRAK**

Penulisan ini idenya berawal dari adanya keterbatasan laporan keuangan Konvensional yang mempunyai sifat historical cost dan hanya menggambarkan peristiwa keuangan masa lalu. Dengan adanya perkembangannya kebutuhan pemakai informasi keuangan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa datang maka diperlukan suatu informasi tentang ramalan atau proyeksi perusahaan akan datang. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh pemakai untuk pedoman pengambilan keputusan ekonomi yang menguntungkan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Akuntansi Perpektif, Laporan Keuangan Historis, Proyeksi Keuangan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini terjadi begitu pesatnya yang meliputi berbagai bidang usaha baik dalam industri manufaktur maupun perusahaan jasa. Hal ini disebabkan karena makin meningkatnya kebutuhan manusia dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berkembangnya perusahaan tersebut disebabkan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti sumber daya manusia, produksi, biaya dan lain lain. Sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti selera konsumen, persaingan dan aturan pemerintah. Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat dibutuhkan dalam menghadapi lingkungan perusahaan yang selalu berubah dan mengandung unsur ketidakpastian. Dalam fungsi perencanaan inilah suatu prediksi atau ramalan keadaan masa depan perusahaan dibuat. Kebutuhan peramalan tentang keadaan perusahaan tidak hanya dibutuhkan oleh manajemen saja, tapi juga pihak luar yang berkepentingan terhadap prospek perusahaan seperti kreditor, investor dan pemerintah. Sehingga peranan akuntansi sebagai sarana untuk memberikan informasi keuangan menjadi sangat penting.

Pelaporan keuangan terdiri dari laporan keuangan (neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal) dan informasi lainnya. Dalam informasi lain ini, peramalan keuangan dimasukkan sebagai bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai keterbatasan, yaitu bersifat *historical cost* yang infomasinya bersifat *backward looking* sehingga pemakai laporan keuangan hanya dapat mengetahui keadaan perusahaan di masa lalu, tanpa mengetahui bagaimana rencana dan prospek perusahaan di masa datang. Dengan adanya tambahan informasi yang bersifat *forward looking* maka akan tersedia infomasi tambahan bagi para pemakai laporan keuangan tentang prediksi perusahaan di masa datang tanpa harus memprediksi sendiri keadaan perusahaan. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi keuangan semaksimal mungkin.

## INFORMASI KEUANGAN PROSPEKTIF

Akutansi prospektif merupakan bagian dari akuntansi dalam hal cara pemberian informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Pengungkapan harapan masa depan dalam laporan keuangan menurut AICPA dalam *Financial Forecast and Projection, Statement of Standart for Accountant Service on Prospective Financial Information*, ada dua bentuk yaitu ramalan keuangan dan proyeksi keuangan (Kieso dan Weygant,1995).

AICPA's Guide definisi informasi keuangan prospektif terdapat dalam *for Prospective Financial Statements* yaitu "any information about the future. The information may be presented as complete financial statements or limited to one or more elements items or accounts"

Berdasar definisi tersebut, informasi keuangan prospektif yaitu informasi tentang keadaan masa depan yang berbentuk posisi keuangan, hasil-hasil operasi dan perubahan posisi keuangan atau laporan aliran kas. Laporan keuangan prospektif adalah berbentuk laporan ramalan keuangan dan laporan proyeksi keuangan ditambah dengan *partial presentation*.

### **Ramalan Keuangan**

Ramalan keuangan adalah laporan prospektif yang menyajikan posisi keuangan perusahaan berdasarkan pengetahuan dan keyakinan terbaik dari pihak penanggungjawab. Ramalan keuangan adalah hasil-hasil dan posisi keuangan yang diharapkan berdasarkan asumsi dan harapan, sehingga merupakan suatu penyajian tentang apa yang diyakini oleh pihak penanggungjawab mengenai hal yang paling mungkin terjadi atau diharapkan terjadi. Pihak penanggungjawab adalah orang-orang atau manajemen perusahaan yang bertanggungjawab terhadap asumsi-asumsi ramalan keuangan.

Laporan ramalan keuangan merupakan gambaran kebalikan dari laporan keuangan historis. Karena suatu ramalan keuangan menggambarkan apa yang diharapkan untuk terjadi, sedangkan laporan keuangan historis menyajikan apa yang telah terjadi. Karena penyajian tentang harapan masa datang belum diketahui, maka harus disertai berbagai asumsi yang mendasari ramalan dan juga suatu dasar objektif yang layak (*reasonably objective basis*). Yang dimaksud dengan asumsi disini adalah faktor-faktor kunci yang dijadikan dasar untuk memperoleh hasil ramalan. Misalnya, suatu perusahaan bermaksud untuk meramal secara keseluruhan tentang penjualan, biaya, pendapatan dan aliran kas, maka yang menjadi asumsinya adalah bagaimana tingkat pertukaran mata uang asing, biaya-biaya kegiatan perusahaan ataupun pengaruh pajak. Jadi yang menjadi faktor-faktor kuncinya di sini adalah masalah-masalah yang signifikan di mana hasil masa datang perusahaan diharapkan tergantung padanya.

### **Proyeksi Keuangan**

Proyeksi keuangan adalah laporan prospektif yang berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pihak penanggungjawab yang disertai asumsi hipotesis. Asumsi hipotesis adalah suatu jabaran dari apa yang terjadi, sehingga asumsi hipotesis tidak perlu berdasarkan pada rencana dari tindakan yang

diharapkan tapi dapat berupa tindakan-tindakan alternatif yang tersedia untuk pihak yang melaporkan atau manajemen. Dalam proyeksi keuangan tidak membutuhkan *reasonably objective basis* untuk asumsi-asumsi hipotesis selama asumsi-asumsi tersebut konsisten dengan tujuan yang diharapkan dan kegunaan proyeksinya.

### **Partial Presentation**

Dalam *Guide* penyajian sebagian adalah suatu penyajian yang menghilangkan satu atau lebih dari pedoman penyajian minimum (*minimum presentation guidelines*) adalah sebagai berikut :

*Minimum Presentation Guidelines :*

- (1) *Sale or gross revenue*
- (2) *Gross profit or cost of sales*
- (3) *Unusual or Frequently occurring items*
- (4) *Provisin for income taxes*
- (5) *Discontinued operations or extraordinary items*
- (6) *Income from continuing operations*
- (7) *Net income*
- (8) *Primary and fully diluted earning per share*
- (9) *Significant changes in financial position*
- (10) *A description of what the responsible party intends the financial forecast to present, a statement that the assumption are based on the responsible party" S judgment at the time prospective information was prepared, and a caveat that the forecasted result may not be achieved.*
- (11) *Summary of significant assumption*
- (12) *Summary of significant accounting policies.*

Penyajian sebagian dapat diterapkan jika butir yang akan disajikan, juga disajikan dalam laporan keuangan historis. Suatu penyajian sebagian adalah bila menghilangkan satu atau lebih pos minimum dari 1 sampai dengan 9 di atas, bila menyajikan semua pos dari 1 sampai dengan 9. Namun bila menghilangkan pos 10 sampai 12, maka tidak dapat disebut sebagai penyajian sebagian. Hal ini tidak dapat disebut sebagai penyajian sebagian jika pos minimum yang dihilangkan ternyata dapat ditarik atau dikurangi dari informasi yang disajikan.

## **STANDAR LAPORAN KEUANGAN PROSPEKTIF**

### **Reasonably Objective Basic**

*Statements of Position* (SOP) 92-2 menyatakan *Reasonably Objective Basis* sebagai berikut :

*“Because users expect financial forecasts to present the responsibility party is „best estimate”, the term reasonably objective basis was include in the Guide to Communicate to responsible parties a measure of the quality of information necessary to forecast”.*

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa *reasonably objective basis* adalah suatu konsep dari pembuatan laporan ramalan keuangan yang disampaikan pada pihak penanggungjawab tentang ukuran kualitas informasi ramalan. Pihak penanggungjawab harus dapat memastikan adanya asumsi-asumsi objektif yang cukup sehingga dapat dijadikan landasan ramalan. Untuk mengetahui apakah ramalan keuangan mempunyai dasar objektif yang layak, merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui lebih dahulu pengetahuan pihak penanggungjawab tentang bisnis dan industrinya. SOP 92-2 mengindikasikan bahwa pihak penanggungjawab mempunyai dasar objektif yang layak untuk tiap faktor kunci sebagai masalah-masalah yang signifikan di mana hasil masa datang perusahaan yang diharapkan tergantung padanya. Beberapa faktor adalah dasar bagi operasi perusahaan sehingga meliputi beberapa masalah yang berpengaruh diantaranya penjualan, produksi dan kegiatan perusahaan.

SOP 92-2 berpendapat, pedoman-pedoman yang sangat penting disediakan untuk membantu pihak penanggungjawab mengevaluasi apakah laporan keuangan perspektif telah dapat memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan :

- (1) Apakah fakta-faktanya memenuhi dan pertimbangan informasi tentang kejadian masa lalu dan akan datang untuk mendukung asumsi yang mendasari ramalan.
- (2) Adakah asumsi signifikan yang subjektif sehingga tidak ada dasar tujuan yang beralasan dalam menyajikan ramalan keuangan.
- (3) Apakah orang yang mempunyai pengetahuan dalam bisnis dan industri perusahaan pembuat laporan akan memenuhi asumsi-asumsi yang sama.
- (4) Apakah jangka waktu periode ramalan sesuai.

Dirkes (1992) berpendapat berbeda, bahwa faktor di atas penting, tapi yang paling mendasar adalah yang pertama. Dasar objektif yang layak dalam

menyajikan ramalan keuangan adalah pihak penanggungjawab harus dapat menunjukkan data atau informasi lainnya termasuk informasi yang dipertimbangkan (misal pendapat para ahli) tentang kejadian masa lalu atau masa datang yang dapat mendukung asumsi-asumsi yang signifikan. Faktor kedua adalah *a good old fashion smell test* dan faktor ketiga adalah test dari pedoman apakah pihak penanggungjawab membuat ramalan keuangan yang jujur (*in good faith*) dengan disertai fakta-fakta dan tersedianya informasi yang dipertimbangkan serta pengetahuan bisnis dan industri perusahaan. Menurut Dirkes dan Best (1990) pembuat laporan keuangan juga harus mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan industrinya, kondisi ekonomi dan masalah-masalah lain yang diringkas sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Untuk**  
**Menentukan Dasar Objektif yang Layak :**

Dasar	Kurang Objektif	Lebih Objektif
<b>Ekonomi</b>	Sasaran ketidakpastian	Stabil
<b>Industri</b>	Susah atau tidak stabil, tingkat kegagalan bisnis tinggi	Matang atau stabil
<b>Perusahaan</b>		
□ Sejarah Operasi	Baru atau tidak ada sejarah operasi	Perusahaan musiman atau sejarah operasi stabil
□ Jenis Pelanggan	Beragam, kelompok pelanggan berubah	Kelompok pelanggan stabil
□ Keadaan keuangan	Posisi keuangan lemah atau hasil operasi kurang	Posisi keuangan kuat atau hasil operasi bagus
<b>Pengalaman Manajemen dengan</b>		
□ Industri	Tidak berpengalaman	Berpengalaman
□ Bisnis dan produknya	Tidak berpengalaman atau pergantian personel tinggi	Berpengalaman

Produk atau Jasa		
□ Pasar	Baru atau pasar tidak pasti	Diakui keberadaannya atau pasar stabil
□ Pengalaman	Produk baru atau memperluas garis produk	Produk yang relatif stabil
Asumsi-asumsi		
Perbandingan Asumsi-asumsi	Range yang luas dari kemungkinan outcomes	Range yang relatif sempit dari kemungkinan outcomes
Ketergantungan asumsi-asumsi pada outcomes dari hasil peramalan	Sangat tergantung	Kurang tergantung

Tampilan di atas terlihat bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan dasar objektif yang layak adalah keadaan ekonomi, industri, perusahaan, pengalaman manajemen, produk dan pelayanan. Juga diperlihatkan asumsi-asumsi yang mendukung untuk menentukan dasar objektif yang layak tersebut dalam membuat suatu peramalan informasi keuangan.

### **Klasifikasi**

Laporan keuangan prospektif dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria dari sifat asumsi yang digunakan untuk memprediksi hasil masa depan :

- (1) Suatu laporan tentang prediksi masa depan yang menggunakan asumsi yang “*most probable*” dari kondisi yang paling mungkin untuk terjadi dan kebijakan atau tindakan yang paling mungkin dilakukan. Laporan yang masuk kategori ini mengarah ramalan keuangan.
- (2) Suatu laporan tentang prediksi di masa depan menggunakan asumsi-asumsi hipotesis yang mencerminkan kondisi yang diharapkan akan timbul dan tindakan yang diharapkan akan diambil laporan yang masuk kategori ini mengarah pada proyeksi keuangan.

### **Penyajian**

Penyajian laporan ramalan keuangan ini disajikan seperti kita menyajikan laporan keuangan historis. Tapi penyajiannya tidak perlu disajikan dalam satu set laporan yang lengkap, satu atau lebih items minimum dapat dihilangkan. Menurut Guide penyajian laporan ramalan dapat dibatasi pada pos-pos yang dikelompokkan seperti *minimum presentation guideline*, seperti :

1. Ramalan penjualan

2. Proyeksi dari keuangan yang diperlukan
3. Ramalan dari *operating income* bukan *net income*
4. Proyeksi dari pendapat pajak atau ramalan dari pengembalian pajak yang tidak menunjukkan perubahan signifikan terhadap posisi keuangan.

### ***Cutt-off***

Ramalan keuangan Guide tidak mengatur secara khusus periode minimal dan maksimal suatu ramalan keuangan yang sering menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang seharusnya dipertimbangkan oleh pembuat dalam menentukan periode yang tercakup dalam ramalan keuangan.

SOP 92-2 memberikan pedoman tentang penentuan periode ini dikaitkan dengan *reasonably objective basis*. Semakin panjang periode ramalan maka dasarnya harus semakin kuat. Penekanan utama bahwa dasar objektif yang layak seharusnya terdapat pada setiap periode penyajian ramalan.

### ***Diclosure***

*Disclosure* diperlukan dalam laporan ramalan untuk menghindari terjadinya bias informasi yang meliputi : (1) Suatu diskripsi tentang maksud atau tujuan pihak penanggungjawab menyajikan laporan keuangan prospektif; (2) Suatu pernyataan bahwa asumsi-asumsi berdasarkan pertimbangan pihak penanggungjawab pada saat informasi prospektif tersebut dibuat; (3) Suatu keberatan (*caveat*) bahwa hasil prospektif mungkin tidak dicapai (perbedaan ramalan dengan hasil aktual); (4) Suatu ringkasan dari asumsi-asumsi signifikan; dan (5) Suatu ringkasan dari kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan.

## **AKUNTANSI PROSPEKTIF UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PEMAKAI TENTANG INFORMASI KEUANGAN MASA DEPAN**

Laporan keuangan konvensional meskipun dapat digunakan oleh pemakai untuk pengambilan keputusan tapi dirasakan belum lengkap karena mempunyai keterbatasan yaitu bersifat *historis cost* atau *backward looking*. Padahal saat ini banyak tuntutan para pemakai laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan tentang informasi masa datang atau *forward looking* yang menggambarkan tentang prospek perusahaan masa depan dapat dijadikan pegangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan historis yang berdasarkan GAAP, berlawanan dengan laporan keuangan prospektif yang tidak berdasarkan prinsip-prinsip GAAP. Sehingga laporan keuangan prospektif memerlukan cara pencatatan dan standar

yang berbeda dengan informasi keuangan historis. Untuk itu diperlukan standar yang baku dalam penyusunan standar akuntansi prospektif, sehingga dapat digunakan oleh pemakai dengan maksimal untuk mengetahui informasi masa datang.

Kegunaan informasi keuangan prospektif ini dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu:

#### 1. Kegunaan umum

Kegunaan umum terjadi bila pemakai secara umum tidak dapat menegosiasikan hal-hal atau struktur transaksi atau peristiwa secara langsung dengan pihak penanggungjawab. Misalnya untuk menawarkan pendaftaran surat-surat berharga kepada *Securities and Exchange Commision (SEC)* ataupun penawaran secara pribadi surat-surat berharga untuk ditawarkan sesuai dengan peraturan hukum surat-surat berharga.

#### 2. Kegunaan Terbatas

Kegunaan terbatas digunakan pihak penanggungjawab sendiri atau oleh pihak ketiga yang dapat bernegosiasi atau berhubungan dengan pihak penanggungjawab dapat menanyakan secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan informasi prospektif yang dibuat oleh pihak penanggungjawab. Contoh dari penggunaan terbatas adalah negosiasi perusahaan dengan bank untuk peminjaman ataupun negosiasi dengan pihak-pihak yang terbatas untuk usulan akuisisi bisnis atau investasi lainnya.

Dari kegunaan di atas, banyak tujuan akuntansi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai diantaranya:

- a. Menambah pekerjaan bagi akuntan, auditor dan pengajar akuntansi
- b. Membantu perusahaan memperjualbelikan surat-surat berharga kepada kreditor dan investor.
- c. Membantu pihak luar mengawasi penyelenggaraan manajemen.
- d. Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan.
- e. Meminimalkan beban pajak.
- f. Mengungkapkan pengaruh operasi perusahaan terhadap kualitas lingkungan.
- g. Mencatat secara sistematis, mengklasifikasikan dan melaporkan data transaksi perusahaan.

## **INFORMASI KEUANGAN PROSPEKTIF SEBAGAI PEDOMAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Akuntansi mempunyai banyak karakteristik, salah satu karakteristik akuntansi yang tidak dapat dilepaskan dari akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi. Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi perusahaan atau kesatuan usaha lainnya kepada berbagai pemakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang menguntungkannya.

Pada dasarnya pemakai informasi akuntansi membutuhkan data lebih dari yang mereka perlukan. Walaupun hal ini akan meningkatkan kelebihan beban (*overload*) dalam sistem akuntansi mereka, tapi mereka mempunyai harapan bahwa dengan penambahan informasi akan dapat membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini pemakai informasi keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan masa datang terhadap prediksi suatu perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah dan penuh ketidakpastian. Sehingga diharapkan informasi keuangan prospektif ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pemakai.

Informasi keuangan sangat dirasakan manfaatnya, salah satunya untuk pengambilan keputusan ekonomi yang menguntungkan pemakai, baik untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan perusahaan (organisasi). Seperti seorang investor ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka investor tersebut perlu mengetahui bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan. Setelah investor mengetahui keadaan perusahaan tersebut di masa datang, barulah ia akan mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Dari contoh di atas dapatlah dilihat bahwa akuntansi prospektif sangat besar manfaat untuk pedoman pengambilan keputusan baik dari pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern seperti kreditor, pemerintah, serikat buruh dan lain-lain.

## **PROFESI AKUNTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KE DEPAN**

Informasi keuangan prospektif sangat besar manfaatnya, terlebih untuk pengambilan keputusan ekonomi tentang prospek perusahaan di masa depan. Adanya kebutuhan terhadap informasi keuangan prospektif ini, profesi akuntan dituntut agar dapat menyediakan laporan ramalan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut banyak menimbulkan pro dan kontra dikalangan profesi akuntan publik itu sendiri. Di satu pihak adanya permintaan informasi

keuangan yang bersifat *forward looking* untuk dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan investasi, kredit dan lainnya. Di pihak lain publikasi suatu laporan ramalan mengandung tanggung jawab yang berat bagi akuntan, karena tidak seorangpun yang dapat memprediksi keadaan akan datang tepat dan akurat, sehingga realitanya selalu menjadi pertanyaan.

Tapi terlepas dari semua itu penyediaan informasi keuangan prospektif sangat dibutuhkan oleh pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi yang menguntungkan. Dalam FASB juga tersirat tentang pentingnya informasi akuntansi dalam bentuk nilai prediktif. Sehingga profesi akuntan haruslah dapat menyediakan informasi yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan tanpa memandang sulitnya dalam memenuhi kebutuhan pemakai.

Suatu kewajiban bagi profesi akuntan untuk menyiapkan suatu informasi seperti yang diinginkan oleh pemakai. Informasi akuntansi tersebut haruslah selalu seperti yang diinginkan oleh pemakai. Informasi akuntansi tersebut haruslah selalu *verifiable* dan *objective*, karena keputusan bisnis harus diambil dan sudah menjadi tugas akuntan untuk menyediakan informasi tersebut. Akhirnya di tangan pemakailah untuk menyeleksi bentuk laporan yang telah disediakan oleh akuntan.

## **PENUTUP**

Akuntansi prospektif sebagai bagian dari bidang akuntansi merupakan pengetahuan baru dalam cara pemberian informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Akuntansi prospektif adalah suatu cara untuk memberikan informasi masa datang yang belum diketahui, sehingga keakuratan peramalan dan proyeksi keuangan dengan hasil yang sebenarnya menjadi pertanyaan bagi pemakai laporan keuangan.

Untuk membentuk laporan keuangan prospektif yang baik dan dapat diterima oleh semua pihak maka dibutuhkan standar yang mengatur dengan jelas tentang pelaporan akuntansi prospektif. Hal ini menjadi perhatian utama dalam menyajikan laporan keuangan prospektif, karena dalam menyusunnya memerlukan asumsi-asumsi yang harus disertakan dan pedoman-pedoman yang harus ditaati, serta disclosure yang diperlukan.

Informasi keuangan prospektif atau akuntansi prospektif ternyata bagi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) belum menjadi issue penting. Padahal dalam era globalisasi, pemakai laporan keuangan memerlukan informasi yang lebih dari biasanya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menguntungkan. Bila hasil ramalan jauh berbeda dengan kenyataan, maka

menyebabkan ketidakpercayaan bagi pemakainya. Sehingga diperlukan suatu keahlian dalam memprediksi keadaan masa datang dan kecermatan dalam mengamati gejala-gejala perubahan yang akan timbul.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A & Hwang, L.S.2000. Spring, Country-Specific Factors Related to Financial Reporting and Value Accounting Data, *Journal of Accounting Research* 38, hal 1-20
- Best, M.B. & Carmichael, D.R.1989. August, Auditing: What's New in Propective Financial Information, *CPA Journal of Accountancy* 59(8), hal 50-53.
- Best, M.B. & Dirkes, K.J. 1990. January, Reasonably Objective Based for A Forecast, *Journal of Accountancy* 164, hal 103-108.
- Boone, L.E, Kurtz, D.L & Block, J. R. 1994. *Contemporary Business communication*, Second Edition, New Jersey : Prentice Hall. Inc.
- Carpenter, B. & Ellis, L.2000. Why Firms Need to Forecast and Budgets Their Cash flow, *National Public Accountant*, hal 14-17.
- Diamond, M.A. 1993. *Financial Accounting*, Third edition, Cincinnati-Ohio : South Western Publishing Co.
- Dirkes, K.J. 1992. August. A reasinably Objective Basis for A Financial Forecast, *CPA Journal* 62, hal 28-32.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Juni 1999. *Standar Akuntansi Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, D.E. & Weygandt, J.J. 1992. *Intermediate accounting*, Seventh Edition, New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Lawless, M.J. 1990. A Forecasting Approach to Operating Profit, *The Journal of Business Forecasting*, Summer.
- Mieke, D.E. Donald, E.K & Weygandt, J.J, 1986. *Cases in Financial Accounting*, New York: John Wiley&Sons,Inc.
- Subagyo, P. 1999. *Forecasting Konsep dan Aplikasi*, Edisi kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Walther, L.M. 1993. A Case for Required Public Forecast, *Management Accounting*, March 74, hal 46-49.